

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP HARGA SAHAM

Mutiara Sari Asih¹, Selvia², Siska Yulianti³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: mutiarasariyah68@gmail.com¹, selviaa324@gmail.com²,
siska.yulianti2001@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax avoidance and institutional ownership on stock prices of companies listed in the Kompas100 Index during the 2020–2024 period. A total of 42 companies were selected using purposive sampling with the following criteria: listed in Kompas100, consistently included in Kompas100 during the study period, not experiencing losses, and providing complete data required for the research. Tax avoidance is measured by the difference between accounting profit and taxable profit, while institutional ownership is measured by the percentage of shares owned by institutions or large investors. The data were analyzed using panel regression to determine the effect of tax avoidance and institutional ownership on stock prices. The results indicate that neither tax avoidance nor institutional ownership has a significant effect on stock prices, suggesting that the market does not clearly view tax efficiency or institutional ownership as factors influencing firm value. These findings contribute to the literature on the Indonesian capital market and can serve as a reference for companies, investors, and regulators regarding the role of tax planning and ownership structure in firm value creation.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional Ownership, Stock Price, Kompas100

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 selama periode 2020–2024. Sebanyak 42 perusahaan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan terdaftar di Kompas100, konsisten berada dalam Kompas100 selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, dan menyediakan informasi data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap. Variabel penghindaran pajak diukur dengan melihat selisih antara laba akuntansi dan laba kena pajak, sedangkan kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau investor besar. Data dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penghindaran pajak maupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga pasar tidak secara jelas menilai efisiensi pajak maupun kepemilikan institusi sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini berkontribusi pada literatur pasar modal Indonesia dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan, investor, dan regulator terkait peran perencanaan pajak dan struktur kepemilikan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Kepemilikan Institusional; Harga Saham; Kompas100

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal dan menjadi perhatian utama bagi para investor (Fitriana, 2025). Tinggi rendahnya harga saham menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menjadi topik kajian menarik dalam bidang akuntansi dan keuangan. Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan signifikan dengan harga saham adalah kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya terkait praktik *tax avoidance*, serta struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional.

Dalam praktiknya, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan kepada negara dan menjadi salah satu komponen pengurang laba Perusahaan (Sipahutar, Nurlinda, 2025). Perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan beban yang dapat berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan upaya manajemen pajak dengan tujuan agar pajak dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga Perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajaknya dan laba perusahaan dapat ditingkatkan, salah satu upaya yang dapat ditempuh perusahaan yaitu perencanaan pajak (*tax planning*) (Putri Arda, 2023). Namun demikian, praktik *tax avoidance* juga memiliki risiko tersendiri, karena dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terkait transparansi dan etika perusahaan, serta berpotensi meningkatkan risiko hukum di masa mendatang. Oleh karena itu, pengaruh tax avoidance terhadap harga saham masih menjadi perdebatan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Selain kebijakan perpajakan, struktur kepemilikan perusahaan juga berperan penting dalam menentukan arah kebijakan dan kinerja Perusahaan (Hal et al., 2025). Salah satu bentuk struktur kepemilikan yang banyak mendapat perhatian adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham dari institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusional lainnya (Issn et al., 2022). Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dan et al., 2016).

Tingginya kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki tata kelola yang lebih baik (*good corporate governance*) (Rahma & Arisman, 2022). Kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Kepemilikan institusional juga berpotensi mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan jangka pendek, termasuk melakukan praktik *tax avoidance* secara agresif demi memaksimalkan keuntungan (Haely & Zahroh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham juga masih bersifat dinamis dan belum sepenuhnya konsisten.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsari et al., 2020) mengungkapkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kebijakan penghindaran pajak perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal. Sementara itu, dalam penelitian yang sama

juga ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan secara langsung. Berbeda dengan (Sahgal, 2024) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap harga saham menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat siambil penulis adalah:

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024?
2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024?
3. Apakah *Tax Avoidance* dan kepemilikan institusi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis serta membuktikan pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusi secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 periode 2020–2024

2. Bagi Perusahaan/Emiten

Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan perpajakan serta penguatan struktur kepemilikan institusi sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk memberikan informasi dan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan *tax avoidance* dan tingkat kepemilikan institusi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Untuk menjadi referensi, sumber acuan, maupun landasan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

5. Bagi Regulator dan Pemerintah

Untuk memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan perpajakan dan pasar modal yang lebih efektif dalam mendorong transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulatsari et al., 2020) dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan penghindaran pajak perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal. Namun, dalam penelitian yang sama juga ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan secara langsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sahgal, 2024) dengan judul “Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa *tax avoidance*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Sementara itu, *return on equity* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor pada sektor teknologi lebih mempertimbangkan rasio profitabilitas dan valuasi dibandingkan kebijakan penghindaran pajak.

Penelitian lain dilakukan oleh Lita Kurniawati, Sahala Manalu, dan Rony Joyo Negoro Octavianus dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa investor institusional memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan pasar.

Landasan teori

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Dewi & Dewi, 2025). Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal mencakup kinerja keuangan, seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, pertumbuhan aset, serta likuiditas. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, suku bunga, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar (Elfi & Raflis, 2024).

Tax avoidance merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dibuat secara sah dan tidak melanggar aturan perundang-undangan karena perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan Perusahaan. *Tax avoidance* dilakukan

melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Dalam praktiknya, *tax avoidance* dapat meningkatkan laba setelah pajak yang dilaporkan perusahaan. Peningkatan laba tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor, sehingga dapat berdampak pada kenaikan harga saham. Namun, di sisi lain, kebijakan *tax avoidance* yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko pemeriksaan pajak, sanksi, dan penurunan reputasi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham dari institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusional lainnya (Issn et al., 2022). Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pula kemampuan investor institusi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan saham institusi yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak upaya pemantauan yang lebih baik, sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh pihak manajemen (Sari et al., 2022). Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang ditunjukan, tujuan penelitian dan tujuan pustaka diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Diduga *tax avoidance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100.
2. Diduga kepemilikan institusi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100.
3. Diduga *tax avoidance* dan kepemilikan institusi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100. Data penelitian diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sumber data lain seperti website resmi perusahaan, laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan publikasi pasar modal selama tahun 2020–2024.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. *Tax Avoidance* (X1)

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan tetap mengikuti ketentuan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Kepemilikan Institusi (X2)

Kepemilikan institusi merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, asuransi, dan reksa dana. Kepemilikan institusi diukur dengan rumus:

3. Harga Saham (Y)
- $$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$
- Harga saham merupakan nilai pasar saham perusahaan yang tercermin dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun periode pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 selama periode 2020 – 2024		100
2	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks Kompas100 selama periode 2020 – 2024	50	50
3	Perusahaan Indeks Kompas100 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 – 2024	7	43
4	Perusahaan Indeks	1	42

Kompas100 yang menyediakan informasi data secara lengkap sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020 - 2024		
Jumlah Data yang digunakan		42
Periode Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		210

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, data harga saham, serta data kepemilikan saham institusional perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data panel dengan bantuan *software EViews*. Tahap awal analisis dilakukan dengan membandingkan tiga model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Random Effect Model (REM)*, dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya dilakukan uji *Chow* untuk memilih antara CEM dan FEM, uji *Lagrange Multiplier (LM)* untuk memilih antara CEM dan REM, serta uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model yang paling tepat dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Setelah model REM ditetapkan, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$, serta tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai

probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan model diatas bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*. Berikut hasil output pengolahan data untuk regresi data panel pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 periode 2020 – 2024.

Tabel 1. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/01/25 Time: 20:27				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6759.879	2043.410	3.308136	0.0011
X1	-29.40871	21.12110	-1.392385	0.1653
X2	-1515.193	2829.241	-0.535547	0.5928
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random	6364.104	0.8145		
Idiosyncratic random	3037.113	0.1855		
Weighted Statistics				
R-squared	0.010117	Mean dependent var	1079.054	
Adjusted R-squared	0.000553	S.D. dependent var	3025.400	
S.E. of regression	3024.564	Sum squared resid	1.89E+09	
F-statistic	1.057816	Durbin-Watson stat	1.215706	
Prob(F-statistic)	0.349083			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.002334	Mean dependent var	5169.833	
Sum squared resid	9.84E+09	Durbin-Watson stat	0.233928	

Sumber: Hasil Output Eviews 1

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* terhadap 42 perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 selama periode 2020–2024 dengan total observasi sebanyak 210 data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Harga Saham = 6759,879 – 29,409 (*Tax Avoidance*) – 1515,193 (Kepemilikan Institusi). Nilai konstanta sebesar 6759,879 menunjukkan bahwa apabila variabel tax avoidance dan kepemilikan institusi dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham perusahaan berada pada angka 6759,879. *Koefisien tax avoidance* sebesar -29,409 menunjukkan arah hubungan negatif, artinya setiap peningkatan *tax avoidance* akan menurunkan harga saham sebesar 29,409 satuan. Sementara itu, koefisien kepemilikan institusi sebesar -1515,193 juga menunjukkan hubungan negatif, yang berarti semakin besar kepemilikan institusi maka harga saham cenderung menurun.

Uji Parsial (T-test)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berikut hasil uji t dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/01/25 Time: 20:27				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6759.879	2043.410	3.308136	0.0011
X1	-29.40871	21.12110	-1.392385	0.1653
X2	-1515.193	2829.241	-0.535547	0.5928
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		6364.104	0.8145	
Idiosyncratic random		3037.113	0.1855	
Weighted Statistics				
R-squared	0.010117	Mean dependent var	1079.054	
Adjusted R-squared	0.000553	S.D. dependent var	3025.400	
S.E. of regression	3024.564	Sum squared resid	1.89E+09	
F-statistic	1.057816	Durbin-Watson stat	1.215706	
Prob(F-statistic)	0.349083			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.002334	Mean dependent var	5169.833	
Sum squared resid	9.84E+09	Durbin-Watson stat	0.233928	

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel *tax avoidance* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1653, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Artinya, kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pergerakan harga saham perusahaan indeks Kompas100 selama periode 2020 -2024.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Instutusional terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji berikut ini:

Tabel 3. Uji F

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/01/25 Time: 20:27 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 42 Total panel (balanced) observations: 210 Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6759.879	2043.410	3.308136	0.0011	
X1	-29.40871	21.12110	-1.392385	0.1653	
X2	-1515.193	2829.241	-0.535547	0.5928	
Effects Specification		S.D.	Rho		
Cross-section random		6364.104	0.8145		
Idiosyncratic random		3037.113	0.1855		
Weighted Statistics					
R-squared	0.010117	Mean dependent var	1079.054		
Adjusted R-squared	0.000553	S.D. dependent var	3025.400		
S.E. of regression	3024.564	Sum squared resid	1.89E+09		
F-statistic	1.057816	Durbin-Watson stat	1.215706		
Prob(F-statistic)	0.349083				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.002334	Mean dependent var	5169.833		
Sum squared resid	9.84E+09	Durbin-Watson stat	0.233928		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel kepemilikan institusi (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5928, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan institusi terhadap harga saham ditolak. Dengan demikian, besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi belum tentu mampu memengaruhi harga saham perusahaan secara langsung pada indeks Kompas100.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Berikut ini hasil output uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/01/25 Time: 20:27					
Sample: 2020 2024					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 42					
Total panel (balanced) observations: 210					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6759.879	2043.410	3.308136	0.0011	
X1	-29.40871	21.12110	-1.392385	0.1653	
X2	-1515.193	2829.241	-0.535547	0.5928	
Effects Specification					
		S.D.	Rho		
Cross-section random		6364.104	0.8145		
Idiosyncratic random		3037.113	0.1855		
Weighted Statistics					
R-squared	0.010117	Mean dependent var	1079.054		
Adjusted R-squared	0.000553	S.D. dependent var	3025.400		
S.E. of regression	3024.564	Sum squared resid	1.89E+09		
F-statistic	1.057816	Durbin-Watson stat	1.215706		
Prob(F-statistic)	0.349083				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.002334	Mean dependent var	5169.833		
Sum squared resid	9.84E+09	Durbin-Watson stat	0.233928		

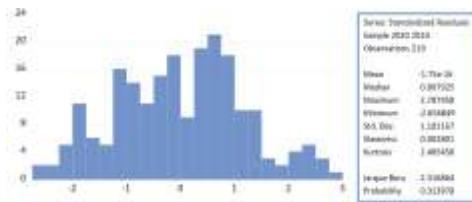
Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas bahwa Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,000553 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dan kepemilikan institusi hanya mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 0,0553%, sedangkan sisanya sebesar 99,9447% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kinerja keuangan, kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan faktor eksternal lainnya. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi harga saham secara menyeluruh.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika residual berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik seperti uji t dan uji F dapat dilakukan secara valid dan terpercaya.

Tabel 5. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,313978. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi data panel telah terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut karena tidak mengalami penyimpangan distribusi data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, maka hasil estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, sehingga model regresi menjadi tidak layak digunakan.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.034146
X2	-0.034146	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan melalui matriks korelasi antar variabel independen, diperoleh nilai korelasi antara *tax avoidance* (X1) dan kepemilikan institusi (X2) sebesar -0,034146. Nilai korelasi tersebut jauh di bawah batas ambang 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu bahwa:

1. *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penghindaran pajak belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai saham perusahaan.

2. Kepemilikan Institusi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 periode 2020–2024. Artinya, besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan secara langsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan dibandingkan hanya pada pengelolaan pajak dan struktur kepemilikan.
2. Bagi Investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor fundamental lain selain *tax avoidance* dan kepemilikan institusi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan menambah variabel lain dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, I., Komisaris, D., Terhadap, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). *255207-Pengaruh-Kepemilikan-Manajerial-Kepemili-44E5Cb31*. 5(5), 3163–3190.
- Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2025). Analisis Perubahan Harga Saham IDX30 Sebelum dan Sesudah Penetapan Hasil Pemilu 2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 148–157.
- Elfi, E., & Raflis, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, X(Y), pp-pp.
- Fitriana, C. (2025). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia tahun (2018-2024)*.
- Haely, N. R., & Zahroh, F. (2025). Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Tax Avoidance: Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23(1), 135–154. <https://doi.org/10.24167/jab.v23i1.13301>
- Hal, N. D., Saputra, A. R., & Tarmidi, D. (2025). *Analisis Penghindaran Pajak : Peran Struktur Kepemilikan*. 10(2), 277–284.
- Issn, P., Farahdiba, C. M., Ekonomi, F., Lampung, U., Hendrawaty, E., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2022). *E - ISSN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE*. 10(1), 232–240.
- Mulatsari, N. T., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 204. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.110>
- Putri Arda, R. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Bonus Plan Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba ((Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201)*. 1–158. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75660>
- Rahma, J., & Arisman, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Universitas Medan Area*, 9, 4383–4392.
- Sahgal, A. (2024). NALISIS PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Skripsi*, 4(1), 9–15.
- Sari, D. M., Ananda, R. F., & Rahmadhani, S. N. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 26–39.
<https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1058>
- Sipahutar, Nurlinda, I. (2025). *Jurnal Analisis Akuntansi dan Keuangan Jurnal Analisis Akuntansi dan Keuangan*. 6(1), 1–12.